

**PENGUNAAN DRAMA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AN NUR
BULULAWANG MALANG**

Mochamad Nafis Mubarak¹, Diah Dina Aminata² Siti Masruchah³

¹ Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001015022@unisma.ac.id, ²diahdina@unisma.ac.id

³Siti Masruchah@unisma.ac.id

Abstract

The drama strategy is considered unique in improving Arabic language mastery. He is not only proficient in conversation, but also in mastering sufficient vocabulary. Speaking skills require students to be active in practicing them, and this is closely related to self-confidence, because speaking requires good and correct practice. This research aims to determine the use of drama strategies in maharah kalam class VIII students at Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang. This research method includes direct interviews, open observation, and documentation. Primary data sources consist of teachers and students, while secondary data is obtained from documents related to learning. Use qualitative data analysis techniques to identify patterns, create narratives, and verify findings through data triangulation. The results showed that the use of drama strategies significantly improved students' speaking skills. Through drama activities, students practice speaking with a wider vocabulary, as well as improving pronunciation and intonation. The advantages of drama strategies include: 1) improving speaking skills, 2) self confidence, 3) creativity, 4) learning apart from being fun and interesting. However, there are several disadvantages: 1) time required, 2) extensive preparation, 3) challenges in classroom management, 4) and some students feel uncomfortable with the drama.

Keywords: *Drama Strategy , Learning Maharah Kalam*

A. Pendahuluan

Strategi drama adalah salah satu metode terbaik dalam bahasa asing. Tujuan dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah secara kreatif, dan proses penyelesaian masalah dalam lakon dapat dilakukan secara intensional dan disiplin seperti metode pemecahan masalah kreatif lainnya (Torrance : 1995). Pemahaman tersebut didukung oleh pengertian metode drama Hasarian Rudy Hahamd Bahtiar. Metode bermain merupakan salah satu metode pengajaran dimana siswa berperan sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Topik dalam role-playing bisa bermacam-macam dan tidak terfokus pada satu topik saja (Setiawan dan Bahtiar 2023).

Drama adalah alat yang ampuh untuk mendorong perubahan perilaku dan sikap. Dalam lakon terdapat peran-peran yang mendorong manusia untuk bertindak, melepaskan perasaan, mengembangkan kepekaan terhadap orang lain, memahami perasaan sendiri secara mendalam, memperoleh wawasan, mempelajari keterampilan, serta mengembangkan kreativitas dan spontanitas (Izwan : 1996)

Keterampilan berbicara (speech skill) adalah kemampuan mengartikulasikan bunyi-bunyi atau kata-kata yang diartikulasikan untuk menyatakan pikiran baik berupa pikiran, pendapat, keinginan atau perasaan kepada lawan bicara. Ucapan merupakan kombinasi faktor fisik, psikologis, saraf, semantik, dan linguistik dalam skala luas. Dengan demikian, ia dapat dianggap sebagai instrumen kontrol sosial manusia yang paling penting (Taringan : 1981). Tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan efektif. Pembelajaran ini juga mencakup aspek-aspek seperti pengucapan yang benar, penggunaan tata bahasa yang benar dan pemahaman kosakata yang relevan (Abdul Majid : 2007).

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Arab semakin memegang peranan penting, baik dalam konteks keagamaan maupun akademik. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa resmi Islam, penguasaan bahasa Arab merupakan kebutuhan mendasar bagi umat Islam di seluruh dunia. Namun dalam konteks pendidikan, pengajaran bahasa Arab seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab, tantangan tersebut juga sangat terasa. Permasalahan yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurang konsentrasi saat belajar, rasa ngantuk di kelas, dan rendahnya semangat saat pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul, "Penggunaan Drama Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan strategi drama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi drama. Penggunaan strategi drama dipilih karena mempunyai kemampuan mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta

memperkaya pengalaman belajar bahasa Arab dengan simulasi situasi komunikatif nyata. Melalui pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan strategi drama dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang yang berada di Jln. Diponegoro no. IV Bululawang, Kab Malang. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juni - Juli 2024. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dengan mengumpulkan data dari sudut pandang partisipan dan menganalisis data tersebut secara mendalam. Penelitian deskriptif sebagaimana dijelaskan Sugiyono bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu (Sugiyono : 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah wawancara dengan guru dan siswa (data primer) dan jurnal, artikel, buku dll (data sekunder). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik reduksi data dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Strategi Drama Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah An Nur Bululawang Malang

Strategi mengajar adalah cara yang digunakan seorang guru untuk menyelesaikan tugasnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelajaran yang diterimanya. Oleh karena itu, strategi pendidikan sangat penting dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut pengamatan peneliti, pengajaran bahasa Arab di MTs An Nur Bululawang Malang menggunakan strategi drama dalam pengajaran bahasa Arab. Pertama, guru memberikan contoh seperti membaca suatu teks, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kemudian mereka maju ke depan kelas untuk melakukan permainan tersebut. Dengan cara ini siswa akan terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab sehingga memudahkan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh sumber penelitian dalam hasil wawancara dengan guru bahasa

Arab: "Karena percakapan merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab, maka percakapan tersebut harus diajarkan."

Penerapan strategi drama meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

- 1) Penentuan Tujuan Pembelajaran : Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 8 MTs Annur Bululawang Malang, penggunaan strategi drama memiliki tujuan yang spesifik dan penting. Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam situasi sehari-hari. Dengan menggunakan drama, siswa dapat berlatih berbicara dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.
- 2) Pilih teks yang relevan : Memilih teks atau tema yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa adalah langkah penting dalam penerapan strategi drama dalam pembelajaran bahasa Arab. Teks atau tema yang dipilih harus mempertimbangkan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari oleh siswa, sehingga mereka tidak merasa kewalahan dan dapat berpartisipasi dengan percaya diri.
- 3) Rancang kegiatan drama yang akan dilakukan : Merancang kegiatan drama dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa siswa dapat berlatih berbicara dan berinteraksi secara aktif. Tahap pertama adalah pembuatan skenario. Skenario harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, skenario dapat berupa percakapan di pasar, di mana beberapa siswa berperan sebagai penjual dan beberapa lainnya sebagai pembeli.
- 4) Siapkan bahan-bahan yang diperlukan : Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan drama merupakan langkah penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaannya. Seperti naskah drama, alat/properti dll.
- 5) Latihan dan diskusi : Melatih siswa dalam peran mereka adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan drama berjalan dengan efektif dan siswa dapat belajar dengan optimal. Proses pelatihan dimulai dengan memberikan waktu bagi siswa untuk membaca dan memahami naskah mereka. Guru

kemudian dapat memfasilitasi latihan dengan membimbing siswa dalam pengucapan, intonasi, dan ekspresi.

- 6) Penilaian dan refleksi : Setelah kegiatan drama selesai, mengadakan sesi refleksi adalah langkah penting untuk membantu siswa memahami dan merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Dalam sesi ini, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam drama, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan keberhasilan yang mereka raih.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Pembukaan

Pada awal pelajaran, guru memulai dengan mengorientasikan siswa pada tujuan pembelajaran hari itu. Guru menjelaskan bahwa mereka akan menggunakan strategi drama untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau maharah kalam. Setelah itu, guru mengadakan sesi pemanasan. Pemanasan ini dirancang untuk membuat siswa merasa lebih rileks dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan drama.

2) Inti Pelaksanaan

Setelah pemanasan, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok kemudian diberi skenario yang berbeda untuk dipentaskan. Guru menjelaskan peran-peran yang ada dalam skenario tersebut dan memberikan waktu bagi setiap kelompok untuk mendiskusikan peran masing-masing anggota. Selanjutnya, kelompok-kelompok mulai berlatih. Latihan ini melibatkan diskusi mendalam tentang karakter dan alur cerita, serta bagaimana mereka dapat menyampaikan dialog dengan jelas dan ekspresif. Kemudian, setiap kelompok menampilkan drama mereka di depan kelas. Penampilan ini bukan hanya sebagai bentuk latihan berbicara tetapi juga sebagai kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Guru mengamati setiap penampilan dengan seksama, mencatat kelebihan dan kekurangan yang perlu ditingkatkan.

3) Penutup

Setelah semua kelompok selesai menampilkan drama mereka, guru mengadakan sesi refleksi. Dalam sesi ini, guru memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap kelompok, menunjukkan apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan memberikan

saran untuk perbaikan. Untuk menutup sesi pembelajaran, guru merangkum poin-poin penting dari aktivitas hari itu. Guru menekankan bagaimana drama telah membantu mereka dalam mempraktikkan maharah kalam dan bagaimana keterampilan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Evaluasi

1) Observasi Selama Pertunjukan

Keterlibatan Siswa: Mengamati seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan drama adalah indikator penting dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan ini dapat diukur dari berbagai aspek, seperti antusiasme mereka dalam mempersiapkan peran, semangat saat berlatih, dan keseriusan saat tampil.

Keterampilan Berbicara: Evaluasi keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan drama dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting, seperti kejelasan pengucapan, penggunaan intonasi yang tepat, dan ekspresi wajah yang sesuai. Kejelasan pengucapan mencakup artikulasi yang jelas dan pengucapan kata yang benar.

Interaksi dan Kolaborasi: Mengamati interaksi dan kolaborasi siswa selama kegiatan drama adalah penting untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Interaksi yang efektif mencakup kemampuan siswa untuk mendengarkan dengan baik dan merespons secara tepat.

2) Rubrik penilaian

Kejelasan Pengucapan: Sejauh mana siswa mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar. Intonasi dan Ekspresi: Kemampuan siswa untuk menggunakan intonasi suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter dan situasi dalam drama. Penguasaan Materi: Seberapa baik siswa menghafal dan menyampaikan dialog mereka. Ini mencakup kelancaran berbicara dan kemampuan untuk mengikuti alur cerita tanpa banyak kesalahan. Interaksi: Kualitas interaksi dengan karakter lain, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dan merespons secara tepat. Penilaian ini juga mencakup kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan drama.

2. Kelebihan dan kekurangan dari strategi drama dalam pembelajaran maharah kalam di MTs An Nur Bululawang Malang

Strategi drama merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara (speech skill). Namun seperti metode lainnya, strategi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan guru. Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi drama dalam maharah kalam di MTs An Nur Bululawang Malang, ditemukan banyak kelebihan dan kekurangan. Di bawah ini penjelasan rinci mengenai kelebihan dan kekurangan strategi teatrical dalam mengajarkan keterampilan tersebut.

a) Kelebihan

1) Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Drama memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Melalui drama, siswa dihadapkan pada berbagai skenario yang menuntut mereka untuk menggunakan bahasa secara aktif dan kreatif.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Berpartisipasi dalam drama memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan umum, yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika siswa memerankan karakter dan berbicara di depan teman-teman mereka, mereka belajar untuk mengatasi rasa gugup dan membangun keberanian.

3) Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi

Drama mendorong siswa untuk berimajinasi dan berkreasi, memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai karakter dan situasi. Dalam drama, siswa perlu membayangkan peran yang mereka mainkan, yang memaksa mereka untuk berpikir di luar batasan diri mereka sendiri dan melihat dunia dari perspektif yang berbeda.

4) Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Sosial

Drama adalah aktivitas kelompok yang membutuhkan kerjasama dan kolaborasi intensif di antara para siswa. Selama persiapan dan pelaksanaan drama, siswa belajar untuk bekerja sama dalam membangun cerita, mengembangkan karakter, dan menyusun dialog.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan dan Menarik

Pembelajaran melalui drama biasanya lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Drama melibatkan berbagai elemen kreatif

seperti bermain peran, improvisasi, dan penggunaan properti, yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan dinamis.

b) Kekurangan

1) Membutuhkan Waktu yang Banyak

Pelaksanaan drama membutuhkan waktu yang cukup banyak, mulai dari persiapan, latihan, hingga pertunjukan. Setiap tahap dalam proses drama, mulai dari pembagian peran, penghafalan dialog, hingga penyusunan skenario dan latihan intensif, memerlukan komitmen waktu yang signifikan dari siswa dan guru.

2) Membutuhkan Persiapan yang Matang

Untuk melaksanakan drama dengan baik, guru perlu melakukan persiapan yang matang. Persiapan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari menulis atau memilih naskah yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, hingga menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk mendukung penampilan.

3) Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas selama kegiatan drama bisa menjadi tantangan, terutama jika kelas tersebut terdiri dari banyak siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam situasi ini, guru harus mampu mengatur dan memfasilitasi setiap siswa agar semua dapat terlibat aktif dalam kegiatan.

4) Tidak Semua Siswa Menikmati Drama

Tidak semua siswa merasa nyaman atau menikmati berpartisipasi dalam drama. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau canggung, terutama mereka yang introvert atau memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam berbicara di depan umum.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan strategi drama dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP An-Nur Bulawang Malang, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Penggunaan strategi drama dalam pembelajaran maharah kalam secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui aktivitas drama, siswa didorong untuk berbicara lebih banyak, menggunakan kosakata yang lebih luas, dan memperbaiki pengucapan serta intonasi mereka. Latihan berbicara dalam konteks drama membantu siswa mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Kelebihan strategi drama yakni Meningkatkan keterampilan berbicara, Meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, Meningkatkan kerjasama dan keterampilan sosial, Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Sedangkan Kekurangan strategi drama yakni Membutuhkan waktu yang banyak, Membutuhkan persiapan yang matang, Tantangan dalam pengelolaan kelas, Tidak semua siswa menikmati drama.

Daftar Rujukan

- "" Monograf Metode Role Play (Upaya هاسريان رودى سيتياوان و أحمد بهتیار Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar)
,"New York : Fordham University Press 1996) "UNITAS : Building إيزوان بي ادوارد Healing Communities Children
- Abdul-Majid, A. (2007). Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah: Maharah al-Kalam. Cairo: Dar al-Salam.
- E. Paul Torrance, "Why Fly ? A Philosophy of creativity" (United State of America : Ablex Publishing Corporation, 1995), 253.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1981). Keterampilan berbahasa: Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.